

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis model mempunyai arti pola dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan secara umum, model dapat dilihat sebagai suatu representasi/perwakilan (baik secara visual maupun secara verbal) yang menampilkan suatu informasi yang luas dan lama kemudian menjadi gambaran yang sederhana atau mudah dipahami.¹ Model pembelajaran dilihat dari sudut pandang para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dijadikan untuk membentuk sebuah kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.² Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk menyadari tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Menurut Rusman, model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pikiran.³ Artinya para guru diperkenankan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.
- 3) Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara sistematis untuk menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar.

¹ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." Indonesian Journal of Islamic Education, vol.6, no. 1 (2019), 21.

² Rusman, "Model-Model Pembelajaran" (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 133.

³ Rusman, "Model-Model Pembelajaran", 133.

- 4) Model pembelajaran menurut Eggen adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mills, model pembelajaran adalah bentuk model yang akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bekerja berdasarkan model itu.⁴ Model merupakan memberikan kesan terhadap hasil observasi dan pengukuran yang ditemukam dari beberapa sistem.
- 5) Model pembelajaran menurut Udin⁵ adalah kerangka konseptual yang menumbuhkan prosedur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pikiran yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merancang aktivitas belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁶:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli. Contoh, model penelitian kelompok oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori oleh John Dewey, model yang dirancang untuk melatih peran dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu. Contoh, model berfikir induktif yang dirancang untuk mengembangkan sebuah proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan sebuah pedoman untuk membenahi kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Contoh, model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.

⁴ Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris" (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 53.

⁵ Hermawan, "Model-Model Pembelajaran Inovatif" (Bandung: Citra Praya, 2006), 3.

⁶ Rusman, "Model-Model Pembelajaran." (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 136.

- 4) Mempunyai bagian-bagian model yang disebut: urutan langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Bagian keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis untuk guru yang akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Mempunyai dampak akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut adalah: Dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting bagi guru dalam sistem pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan sebuah informasi, gagasan, cara berfikir dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Joyce, dkk telah mengelompokkan beberapa pendekatan pembelajaran menurut tujuan intruksional, sintaksis, dan sifat lingkungan belajar. Kegiatan belajar secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam model pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan sebuah kerangka bahwa semua pembelajaran harus dilakukan termasuk tata cara motivasi dan pengelolaan siswa.

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.⁸ Model pembelajaran juga berfungsi sebagai prinsip bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan sebuah aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran menurut Pateliya mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut⁹:

⁷ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, (2019), 23.

⁸ Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori & Aplikasinya" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 46.

⁹ Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris", 60-61.

- 1) Membimbing guru dalam memilih strategi, teknik, dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang telah diharapkan.
- 3) Membantu menemukan cara bagi terciptanya situasi lingkungan yang menguntungkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membantu terwujudnya interaksi belajar mengajar yang diinginkan.
- 5) Membantu penyusunan kurikulum dan isi mata pelajaran.
- 6) Membantu menetapkan dengan tepat bahan ajar untuk pembelajaran.
- 7) Membantu menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai.
- 8) Membantu prosedur material untuk menghasilkan sumber materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- 9) Membangkitkan pengembangan inovasi pendidikan.
- 10) Membantu pembentukan teori belajar.
- 11) Membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris.

2. Model *Think Pair Share*

a. Pengertian Model *Think Pair Share*

Think “berfikir”, *Pair* “berpasangan”, *Share* “berbagi”. *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu siswa untuk berfikir dan merespons dari siswa ke siswa lain.¹⁰ Model *think pair share* adalah memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru.¹¹ Siswa saling membantu dalam mengerjakan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, setelah itu menguraikan atau menjelaskan di ruang kelas. Adapun pembelajaran *think pair share* dilihat dari sudut pandang para ahli sebagai berikut:

¹⁰ Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

¹¹ Miftahul Huda, “*Cooperative Learning* “Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan” (Yogyakarta: PustaPelajar, 2015), 132.

- 1) Menurut Lie *think pair share* adalah pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.¹² Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk mengarahkan siswa untuk diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan.
- 2) Menurut Arend *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹³ Hal tersebut berdasarkan adanya kesulitan yang dirasakan atau kesadaran akan adanya suatu masalah.
- 3) Menurut Trianto *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat berfikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁴ Model tersebut juga efektif untuk membuat pola diskusi yang lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait model pembelajaran *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Langkah-Langkah Model *Think Pair Share*

Model *think pair share* terdiri dari lima langkah, ada tiga langkah utama sebagai ciri khas, yaitu pada tahap pendahuluan *think*, *pair*, dan *share* sebagai penghargaan.¹⁵ Langkah-langkah pembelajaran *think pair share* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah Pendahuluan
Pada pembelajaran awal dimulai melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan

¹² Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" *Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro*, Vol. 4, No. 1, 23.

¹³ Elhefni, "Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dan Hasil Belajar di Sekolah" *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVI, No. 02, 309.

¹⁴ Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2020), 12.

¹⁵ Jumanta Hamdayama, "Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter" (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 202-203.

aturan main dan memberitahu batas waktu pada setiap tahap-tahap kegiatan.

- 2) Langkah *Think* (berfikir secara individual)
 Pada tahap ini siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawaban secara individual terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Dalam menentukannya guru harus memikirkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 3) Langkah *Pair* (berpasangan)
 Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Kemudian siswa mulai bekerja sama dengan pasangannya untuk mendiskusikan tentang jawaban atas permasalahan yang telah guru berikan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan secara bersama.
- 4) Langkah *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
 Pada tahap *share* ini siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau kelompok kepada keseluruhan kelas. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.
- 5) Langkah Penghargaan
 Siswa mendapat penghargaan berupa nilai secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair Share*

Beberapa kelebihan model Pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan waktu pada setiap tugas. Penggunaan metode *Think Pair Share* menuntut siswa untuk menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan guru sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik.
- 2) Membenahi kehadiran. Tugas yang telah diberikan guru selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran siswa juga dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Karena bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tidak

mengerjakan tugas yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

- 3) Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih baik.
- 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai siswa yang merasa malas karena proses pembelajaran hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru serta menjawab pertanyaan oleh guru. Dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih menarik dan tidak monoton.
- 5) Hasil belajar lebih mendalam. Kriteria sebuah proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat mengenal secara bertahap, sehingga akhir pembelajaran hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.
- 6) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, toleransi dan kepekaan. Sistem kerja sama dalam model pembelajaran *Think Pair Share* memerintahkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, sehingga siswa belajar berempati, menerima pendapat orang lain.¹⁶
- 7) Dapat memperbaiki rasa percaya diri semua siswa yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 8) Memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung mendapat contoh pertanyaan yang telah diajukan guru dan mendapat kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 9) Siswa dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara kelompok dan saling membantu satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

¹⁶ Jumanta Hamdayama, "Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter" (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 203-204.

- 10) Siswa akan berpengalaman menerapkan konsep karena bertukar pikiran pendapat dengan temannya untuk mendapat sebuah kesepakatan dalam memecahkan suatu masalah.¹⁷

Model pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berfikir sistematis.
- 2) Pembentukan kelompok dengan jumlah murid yang ganjil akan berdampak, karena ada murid yang tidak mempunyai pasangan.
- 3) Mengantungkan pada pasangan.¹⁸
- 4) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 5) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat rencana yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 6) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 7) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal tersebut merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- 8) Sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan siswa rendah dan waktu yang terbatas.¹⁹

3. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya.²⁰ Jadi Ilmu

¹⁷ Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" *Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro*, Vol. 4, No. 1, 27-28.

¹⁸ Jumanta Hamdayama, "Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter" (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 205.

¹⁹ Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" *Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro*, Vol. 4, No. 1, 27-28.

²⁰ Abu Ahmadi dan Supatmo, "Ilmu Alamiah Dasar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan sekolah dasar karena IPA dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan rasional.

IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga sebagai proses dari hasil fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena.²¹ Proses pembelajaran IPA mengarah kepada kemampuan penerapan, pengembangan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, sikap peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

IPA juga sering disebut ilmu pasti, ilmu eksakta, ada yang menyebutkannya ilmu sains karena soal yang ditemukan selalu berkaitan dengan ilmu yang menghasilkan jawaban pasti.²² Adapun pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) H.W. Foler, IPA merupakan ilmu yang sistematis/teratur dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi.²³ IPA juga dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.
- 2) Susanto, IPA adalah usaha manusia dalam mempelajari tentang alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²⁴ Dalam hal ini para guru diharapkan memahami hakikat pembelajaran IPA sehingga guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

²¹Siti Zubaidah, dkk. "Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018, Cet. 2) 4.

²² Uum Murfiah, "Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah)" (Bandung: PT Refika Aditama: 2017), 105.

²³ Abdullah Aly dan Eny Rahma, "Ilmu Alamiah Dasar" (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2015), 20.

²⁴ Uum Murfiah, "Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah)" (Bandung: PT Refika Aditama: 2017), 106.

- 3) Hendro Darmojo, mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang logis dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.²⁵ Dapat diartikan sebagai Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait pengertian IPA adalah ilmu yang sistematis dalam memahami alam semesta dengan segala isinya melalui pengamatan yang tepat sasaran dan menggunakan prosedur yang telah direncanakan.

b. Fungsi Mata pelajaran IPA

Mapel IPA mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Memberikan sebuah pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan wawasan, sikap serta nilai yang berguna untuk siswa dalam meningkatkan kualitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan saling mempengaruhi dari kemajuan IPA dan teknologi dan keadaan lingkungan serta memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam menerapkan IPA dan teknologi serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pendidikan ke lebih tinggi.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

²⁵ Mainam, “Penerapan Metode STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III SDN 002 SEKIP Hulu Semester Ganjil Tahun 2016/2017” Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 2, No. 11, (2018), 1274.

²⁶ Budi Purwanto, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam (Jakarta: Ganesa, 2004), 41.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.²⁷
- 5) Menolong peserta didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapi.
- 6) Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
- 7) Membekali peserta didik yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya.
- 8) Menghasilkan perkembangan pola berfikir yang baik.²⁸

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki kaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga tidak hanya penugasan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip atau bahkan konsep-konsep saja tetapi merupakan sebuah proses penemuan. Proses pembelajaran IPA diharapkan mampu menjadi media bagi siswa dalam mempelajari diri sendiri bahkan alam sekitar, serta menjadikan pengembangan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang dianjurkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis. Proses pembelajaran lebih membimbing kepada kemampuan siswa untuk menghafal sebuah

²⁷ Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA DI SD Kota Banda Aceh" *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, (2013), 69.

²⁸ Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD" *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 1, (2014), 53.

informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat beragam informasi tanpa diperintahkan untuk memahami informasi dan tidak menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.²⁹ Namun pada pembelajaran IPA mendorong untuk menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah mereka yang mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang dikenal sebagai pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri ilmiah.

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, meliputi beberapa bidang kajian pesawat sederhana seperti cahaya dan sifat-sifatnya, energi, budi dan tata surya. Sangat berperan dalam membantu siswa untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan pengetahuan ilmiah, yang pengetahuannya telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu: objektif, metodik, sistematis.

Pengetahuan IPA tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama,³⁰ yaitu pertama : sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, dan hubungan sebab akibat dalam menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur dengan benar. Kedua, proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah tersebut meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen/percobaan, evaluasi, pengukuran serta menarik kesimpulan. Ketiga, produk : berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Keempat, aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unta tersebut merupakan ciri dari IPA yang utuh dan sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

²⁹ Dwijacendekia, "Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1) (2017), 52.

³⁰ Choirul Azmiyawati, Wigati Omegawati, Rahana Kusumawati, "IPA Saling Eimas 6" (Jakarta: PT Intan Parawira, 2008), 112.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *kharakter* atau dalam bahasa Yunani yang artinya memberi tanda (*to mark*) dan memfokuskan, atau dalam bahasa karakter, yang artinya membuat tajam atau membuat dalam.³¹ Muchlas Samani mengartikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³² Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan.

Istilah karakter erat dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³³ Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Dalam istilah psikologi, karakter adalah³⁴ watak atau sifat dasar yang khas atau kelebihan yang terus menerus kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, budi pekerti, moral yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berfikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

³² Muhammad Hasyim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2, 154.

³³ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Prenada Media Group, 2012, Cet. 2), 12.

³⁴ Ramayulis, "Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet 9), 510.

individu dengan individu lainnya.³⁵ Pendidikan karakter memiliki 18 macam, diantaranya yaitu:

- 1) Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Ia membuktikan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- 2) Jujur adalah perilaku yang dilandaskan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.³⁶
- 3) Toleransi adalah sikap dan perbuatan yang menghargai perbedaan sebagai keberagaman dalam menjalin persatuan dan menganggap keberagaman sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa untuk saling melengkapi.³⁷
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁸
- 5) Kerja Keras adalah perbuatan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁹
- 6) Kreatif adalah kemampuan seorang dengan cara berfikir, ide-ide baru untuk mewujudkan sebuah cara, ide, temuan bahkan hasil yang belum ada sebelumnya dan inovatif.⁴⁰
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

³⁵Ni Putu Suwardani, "Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat" (Denpasar: UNHI Press), 24.

³⁶ Mohamad Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan", 11.

³⁷ Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita" JCMS, Vol. 5, No.1,(2020), 64.

³⁸ Mohamad Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

³⁹ Mohamad Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan", 43.

⁴⁰ Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita" JCMS, Vol. 5, No.1,(2020), 64.

- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴¹
- 9) Rasa Ingin Tahu adalah kepribadian makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁴²
- 10) Cinta Tanah Air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang dilandasi oleh semangat kebangsaan dan rela berkorban untuk nusa dan bangsa.⁴³
- 11) Bersahabat adalah sifat alami seseorang yang terwujud dalam tingkah laku yang tergantung hubungan emosional yang dijalin oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling terciptanya kebutuhan dan kesenangan pada orang yang menjalani.⁴⁴
- 12) Semangat kebangsaan adalah sikap atau tindakan dan cara berfikir seseorang yang mengedepankan kepentingan bersama yaitu bangsa dan negaranya dibandingkan kepentingan pribadi.
- 13) Menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan memberikan penghormatan atas apa yang orang lain dapatkan sebagai pujian dan bangga atas suatu keberhasilan.
- 14) Cinta Damai adalah sikap atau tindakan yang tidak suka membuat suatu permasalahan dan kesalahan menjadi sebuah konflik yang berakibat keributan, permasalahan yang terjadi dihadapi dengan tenang dan damai.
- 15) Gemar Membaca adalah kebiasaan yang menjadikan buku sebagai sumber bacaan dan jendela dunia

⁴¹ Mohamad Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan", 137.

⁴² Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fakriyah dan M.Arief Budiman, "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi" *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 2, No. 2, (2019), 72.

⁴³ Nur Tri Atika, Husni Wakhyudin dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air" *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 1, (2019), 108.

⁴⁴ Yosep Yoga Pranata dan Gendon Baru, "Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning*" *Jurnal of Counseling and Personal Development*, Vol. 1, No. 1, (2019), 4.

untuk mengisi waktu luang dan selalu memberikan waktu untuk membaca yang memberikan banyak manfaat.

- 16) Peduli Lingkungan adalah sikap dan perbuatan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan sekitarnya dengan melakukan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.⁴⁵
- 17) Peduli Sosial adalah sikap atau perbuatan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶
- 18) Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia kerjakan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.⁴⁷

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter ada yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak. Karakter dapat dirubah dengan berjalannya waktu dengan melalui beberapa unsur dari diri seseorang. Ada beberapa cara terbentuknya karakter seseorang melalui lima unsur⁴⁸ sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap merupakan bagian dari karakter, sehingga dapat dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. Seseorang dikatakan berkarakter baik

⁴⁵ Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita" *JCMS*, Vol. 5, No.1,(2020), 64.

⁴⁶ Faiqotul Himmah, Tukidi dan Ferani Mulianingsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Karangtengah Demak" *Jurnal Unnes*, Vol. 2, No. 2, (2019), 159.

⁴⁷ Mohamad Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19.

⁴⁸ Fathul Mu'in, "Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktis, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 167-169

apabila bersikap baik dan sebaliknya jika seseorang bersikap tidak baik maka dapat dikatakan berkarakter tidak baik.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efek pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiologis-psikologis. Kepercayaan tersebut sesuatu yang benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangat penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama. Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan karakter seseorang.

5) Konsep Diri

Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsep diri bagaimana seseorang harus membangun karakter pada diri, serta memotivasi diri agar yang diinginkan dapat menempatkan diri dalam kehidupan.

b. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang tidak dapat dihindari dalam manusia. Rochmah mendefinisikan tanggung jawab sebagai sifat kodrati yang artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dari dalam manusia.⁴⁹ Tanggung jawab juga diartikan sebagai suatu kewajiban dalam menyelesaikan tugas yang seseorang

⁴⁹ Sioratna Puspita dan Jessica Elfani Bermuli, ‘‘Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter’’ Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, (2021), 113

harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.⁵⁰ Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan. Tanggung jawab diartikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku atas perbuatannya. Tanggung jawab menjadi kodrat manusia yang sudah menjadi bagian hidup manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami terkait pengertian karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memulai dari tugas sederhana
- 2) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
- 3) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.⁵¹

Salah satu karakter yang diharapkan muncul dalam pembelajaran adalah karakter tanggung jawab. Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila melaksanakan tugas secara tepat dan jujur dengan kata lain mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa diantaranya sebagai berikut:⁵²

- 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Bersikap kooperatif. Artinya siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut termasuk dalam istilah *time*

⁵⁰ Muhammad Yaumi, "Pendidikan karakter Landasan, Pilar dan Implementasi" (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

⁵¹ Muhammad Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi", 84.

⁵² Chairil Faif Pasani, Muhammad Basil, "Mengembangkan Karakter tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VII SMPN", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3, 2014. 220-221.

management yang berkaitan dengan tanggung jawab.

- 5) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal tersebut yang artinya serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik,
- 6) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab.
- 7) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.
- 8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

c. Implementasi Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Menurut Julaiha, implementasi pendidikan karakter perlu diaplikasikan secara terintegrasi dalam perencanaan dan aktivitas pembelajaran dengan nilai dalam menyampaikan materi pelajaran, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter.⁵³ Pembentukan karakter tanggung jawab perlu dilaksanakan dengan adanya pemahaman siswa tentang nilai moral, kesadaran pentingnya nilai dan perwujudan melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu dengan cara guru memberikan contoh, menggunakan pembiasaan, dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Strategi pertama memberikan contoh, cara ini meningkatkan karakter tanggung jawab ini guru diharuskan memberi contoh yang baik kepada siswa karena guru pada hakikatnya *digugu dan ditiru*, dalam melakukan proses belajar mengajar untuk melatih karakter tanggung jawab guru juga harus tepat waktu dan

⁵³Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Karakter" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, (2021), 112.

⁵⁴Riri Pratiwi, Aquami, Novia Balianie, "Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan" *Jurnal Radenfatah*, Vol. 1, No. 1, (2020), 32.

menguasai materi yang akan diajarkan. Strategi kedua menggunakan adanya pembiasaan, pada strategi ini sebelum memasuki proses belajar mengajar siswa harus melakukan piket kelas dengan jadwal yang telah dibentuk, setiap piket siswa membagi tugas ada yang menyapu dalam kelas, mengepel kelas, dan membersihkan halaman depan kelas. Strategi ketiga pengintegrasian dalam proses pembelajaran, pada strategi ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kerja kelompok dan setiap selesai proses pembelajaran selalu diberikan pekerjaan rumah agar melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu menyajikan sebuah perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian dalam hal-hal yang sama. Dengan demikian akan mengetahui sisi-sisi apa saja yang akan membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Marwan Fahrozi, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul ‘‘Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairah Kaliawi Bandar Lampung’’,⁵⁵

Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus 2 terlihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 78,6 dengan siswa yang mencapai ketuntasan 26 siswa dengan presentase 86,7%, sedangkan siswa yang prestasinya belum tuntas mencapai 6 orang siswa dengan presentase 13,3%, pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat 43,5% dari data awal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama menganalisis model Pembelajaran

⁵⁵Marwan Fahrozi, ‘‘Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairah Kaliawi Bandar Lampung’’ (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung , 2017).

Think Pair Share. Perbedaan terletak pada sekolah yang diteliti. Sekolah yang diteliti oleh peneliti di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati, sedangkan riset terdahulu melakukan di MI Al-Khairah Kaliawi Bandar Lampung. Perbedaan lain yaitu peneliti terdahulu meneliti hasil belajar sedangkan penelitian oleh peneliti lebih memfokuskan pada meningkatkan karakter tanggung jawab.

2. Skripsi Nurhikmah, mahasiswi Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi yang berjudul ‘‘Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi’’⁵⁶

Penelitian tersebut mendemonstrasikan bahwa pendekatan yang fokus pada pemerolehan tentang peningkatan hasil belajar tematik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase masing-masing. Hasil observasi peningkatan hasil belajar tematik pada siklus I 60%, siklus II 88% .

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama menganalisis model Pembelajaran *Think Pair Share*. Perbedaan terletak pada sekolah yang diteliti. Sekolah yang diteliti oleh peneliti di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati, sedangkan riset terdahulu melakukan di MI Nurul Ittihad Kota jambi, selain tempat penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian oleh peneliti fokus pada karakter tanggung jawab.

3. Jurnal penelitian yang disusun oleh Retno Nurwidiyati dengan judul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar’’⁵⁷

Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep, disiplin dan tanggung jawab. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, hasil observasi pada siklus I yaitu 65, pada pertemuan kedua

⁵⁶ Nurhikmah, ‘‘Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi’’ (Skripsi: Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

⁵⁷ Retno Nurwidiyati, ‘‘Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar’’ Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 8. No. 2, (2021).

siklus I mencapai nilai rata-rata 73, sedangkan siklus II nilai rata-rata yaitu 79, pada pertemuan kedua siklus II mencapai nilai rata-rata 89.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama menganalisis model Pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun perbedaan jurnal Retno Nurwidiyati dalam penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. Sedangkan penulis dalam penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada mapel IPA.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan dapat di telisik keberadaan model pembelajaran *think pair share*. Dimana model pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab oleh siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Nurul Islam Pati mengungkapkan tingkat karakter tanggung jawab siswa yang rendah. Hal tersebut terlihat dari ketidakmaksimalan proses belajar pembelajaran IPA. Kegiatan siswa dalam belajar dikelas hanya mencatat, mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Dari permasalahan tersebut dapat menggunakan model pembelajaran *think pair share* sebagai solusi. Metode *think pair share* sendiri adalah memberikan tugas pada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain. Harapannya, siswa lebih bebas dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan melatih siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan bagi peserta didik untuk meningkatkan kebaikan budi pekerti, toleransi dan kepekaan. Sistem kerja sama dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim, sehingga siswa belajar berempati, menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

